

MENINGKATKAN KOMPETENSI BERBICARA BAHASA INGGRIS PADA TEXT DESCRIPTIVE MELALUI KOOPERATIVE LEARNING TYPE JIGSAW PADA SISWA KELAS VIII B SMP NEGERI 1 CINGAMBUL TAHUN AJARAN 2018/2019

Sutisna

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Cingambul Kecamatan Cingambul Kabupaten Majalengka
e-mail: mjl02sutisna@gmail.com

Abstrak

Masalah yang menjadi kajian dari penelitian ini adalah mengenai kompetensi berbicara bahasa Inggris. Inti kajiannya difokuskan pada faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi berbicara bahasa Inggris. Berdasarkan hal tersebut, pokok masalah yang diungkap dalam penelitian ini adalah Apakah Strategi *Cooperative Learning* tipe jigsaw dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris dalam teks descriptive. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Strategi *Cooperative Learning* tipe jigsaw. Pengumpulan data kompetensi berbicara bahasa Inggris dilakukan di sekolah dimana peneliti mengajar Bahasa Inggris dengan dua siklus. Setelah diolah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini seluruhnya diterima dan didukung oleh data empirik sehingga dapat ditafsirkan bahwa : Rata-rata skor Siklus 1 adalah 68,56, Rata-rata skor Siklus 2 adalah 75,26 Gain skor (perolehan nilai) rata-rata 6,7. Berdasarkan hasil analisis data, dapat direkomendasikan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan Strategi *Cooperative Learning* tipe jigsaw dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara bahasa Inggris dan mencapai ketuntasan belajar.

Kata Kunci : Berbicara Bahasa Inggris, deskriptif teks, jigsaw.

Abstract

The problem which is the study of this research is about the competence of speaking English. The core of the study is focused on the factors that influence English speaking competency. Based on this, the main problem revealed in this study is whether the Jigsaw Cooperative Learning Strategy can improve the ability to speak English in descriptive texts. This research was conducted using a Cooperative Learning Strategy type jigsaw. The data collection of English speaking competencies is carried out in schools where researchers teach English with two cycles. After processing the hypotheses proposed in this study, all are accepted and supported by empirical data so that it can be interpreted that: The average Cycle 1 score is 68.56, The average Cycle 2 score is 75, 26 Gain scores (average score) 6.7. Based on the results of data analysis, it can be recommended that the results of the study show that the Jigsaw Cooperative Learning Strategy approach can improve students' ability to speak English and achieve mastery learning.

Keywords: *Speaking English, descriptive text, jigsaw*

I. PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan alat untuk berkomunikasi secara lisan dan tulisan. Berkomunikasi adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya. Kemampuan berkomunikasi dalam pengertian yang utuh adalah kemampuan berbicara, yakni kemampuan memahami dan / atau menghasilkan teks lisan dan/atau tulis yang

direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis semua itu didukung oleh unsure-unsur bahasa lainnya, yaitu : kosa kata, tata bahasa dan pronunciation. (Depdiknas, 2006)

Dari keempat keterampilan berbahasa diatas, pembelajaran keterampilan berbicara (speaking) ternyata kurang dapat berjalan sebagaimana mestinya. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor diantaranya banyak siswa kurang menguasai kosa

kata, kurang percaya diri dan malu untuk berbicara Bahasa Inggris, mereka takut salah. Berdasarkan faktor penyebab tadi penelitian ini berusaha mencari solusi supaya masalah tadi bisa diatasi. Diantaranya yaitu guru harus mampu mencari satu teknik pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi kelas. Prinsip PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan) harus dilaksanakan (BBM Bermutu, 2009). Merupakan tugas guru untuk menyediakan suasana yang menyenangkan selama proses belajar mengajar. Jika siswa merasa senang dalam proses belajar, mereka akan terlibat total dalam proses pembelajaran itu, sehingga mereka akan berhasil atau mencapai tujuan. Selain itu guru harus mampu menggunakan metode yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan.

Berdasarkan pendahuluan di atas akan melakukan penelitian dalam lingkup kelas dalam rangka perbaikan pembelajaran yang telah dilakukan di kelas. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yang dianggap perlu dan tepat untuk dilakukan (Suhardjono, 2005). Penelitian ini dilakukan karena telah lama guru-guru di sekolah ini mengamati karakteristik siswa yang telah dijelaskan sebelumnya. Apabila penelitian ini dilakukan diharapkan sedikitnya membantu penyelesaian berbagai pertanyaan yang ada di benak para guru. Penelitian ini tepat untuk dilakukan karena berhubungan dengan permasalahan pembelajaran yang ada di kelas yang dihadapi oleh guru (Wibawa Basuki, 2003). Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran yang dilakukan di kelas.

Merujuk kenyataan tersebut di atas ada beberapa kemungkinan penyebab terjadinya kurang mampu membaca Bahasa Inggris pada teks *descriptive* adalah sebagai berikut : Guru kurang mengkondisikan siswa , kurang memberikan arahan yang lebih jelas, tidak menggunakan strategi yang bervariasi.

Melihat kondisi rendahnya proses dan hasil belajar siswa pada kemampuan berbicara Bahasa Inggris dalam teks *descriptive* tersebut , beberapa langkah dan upaya telah dilakukan salah satunya adalah melalui Strategi *Cooperative Learning* tipe jigsaw, siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris pada teks *descriptive* dengan baik dan benar (Mulyana Slamet, 2007).

Dengan Strategi *Cooperative Learning* tipe jigsaw ini diharapkan siswa termotivasi untuk melakukan kegiatan berlatih untuk menerapkan keterampilan berbicara dalam kehidupan sehari –

hari dalam teks *descriptive* untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Strategi *Cooperative Learning* tipe jigsaw adalah merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang berstruktur, strategi mengajar yang menitik beratkan pada aktivitas siswa dalam belajar (Arikunto, Suharsimi, 2005). Dalam pembelajaran dengan strategi ini, guru hanya bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator yang mengarahkan siswa untuk menemukan konsep sendiri.

II. BAHAN DAN METODE

2.1. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah dimana peneliti mengajar Bahasa Inggris. Sekolah yang dijadikan tempat penelitian adalah SMP Negeri 1 Cingambul Kabupaten Majalengka. Sekolah ini beralamat di Jl. Nagarakembang No 11 Cingambul . Kegiatan penelitian ini dilakukan pada siswa pada kelas VIII B dengan jumlah siswa sebanyak 27 siswa. Penelitian ini berlangsung pada semester genap yang dimulai dari bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2019.

2.2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII B pada tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 27 siswa. Dengan jumlah siswa laki-laki adalah 13 dan jumlah siswa perempuan adalah 14 orang.

2.3 Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus yang dapat digambarkan dalam alur penelitian di bawah ini.

A. Siklus Pertama.

a. Perencanaan Tindakan I.

- 1) Tindakan yang akan dilaksanakan.
- 2) Tindakan alternative yang relevan dengan masalah.
- 3) Langkah-langkah Perbaikan.

b. Pelaksanaan Tindakan .

Berdasarkan rencana pembelajaran yang telah dibuat dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran di kelas VIII B SMPN I Cingambul Kec Cingambul Kab Majalengka. Pengumpulan

data penelitian ini dibantu oleh teman sejawat sebagai pengamat.

c. Observasi.

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan teknik test.

d. Analisis Data dan Interpretasi.

e. Evaluasi Pelaksanaan.

Pada tahap ini hasil yang diperoleh pada tahap observasi dikumpulkan dan kemudian dianalisis. Dari hasil tersebut ternyata belum mendapatkan hasil yang diharapkan. Maka penelitian dilanjutkan pada siklus kedua, Kelemahan dan kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya akan diperbaiki pada siklus kedua.

f. Refleksi.

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam lembar observasi.

Berdasarkan pemaparan tentang beberapa kelemahan perbaikan pembelajaran pada siklus Ke-I maka adanya rencana perbaikan pembelajaran pada siklus ke-II.

B. Siklus Kedua.

a. Perencanaan Tindakan II.

Rencana untuk perbaikan siklus ke-II ini dibagi 3 tahap yaitu:

- 1) Tindakan yang akan dilaksanakan.
- 2) Tindakan alternative yang relevan dengan masalah.
- 3) Langkah-langkah Perbaikan.

b. Pelaksanaan Tindakan .

Berdasarkan rencana pembelajaran yang telah dibuat dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran di kelas VIII B SMPN I Cingambul Kec Cingambul Kab Majalengka. Pengumpulan data pada penelitian ini dibantu oleh teman sejawat sebagai pengamat.

Dalam melaksanakan tugasnya, pengamat menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Pertemuan Pendahuluan.
- 2) Pelaksanaan observasi.
- 3) Diskusi balikan.

c. Observasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan teknik tes

1) Teknik observasi.

Kegiatan observasi dilakukan oleh teman sejawat yang bertindak sebagai pengamat pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Kegiatan observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai strategi pembelajaran dan kinerja guru guna meningkatkan kemampuan menulis teks descriptive. Alat yang digunakan dalam melakukan penelitian adalah lembar observasi yang telah dibuat sesuai dengan kebutuhan. Lembar observasi itu adalah sebagai berikut:

- a) Lembar observasi untuk mengkaji strategi pembelajaran.

Lembar observasi yang digunakan untuk pengamatan mengkaji strategi pembelajaran yang digunakan dalam melaksanakan perbaikan pembelajaran

- b) Lembar observasi kinerja guru.

Lembar observasi yang digunakan untuk mengamati kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran.

- c) Lembar penilaian proses kegiatan diskusi siswa. Dalam kelompoknya, lembar penelitian ini digunakan pada pembelajaran tulisan untuk menilai siswa pada saat menyusun kalimat acak berdasarkan gambar.

d. Analisis Data dan Interpretasi.

e. Evaluasi Pelaksanaan

Pada tahap ini hasil yang diperoleh pada tahap observasi dikumpulkan kemudian dianalisis, ternyata hasilnya sudah mengalami perubahan dengan presentase siswa yang tuntas pada siklus pertama adalah 26% dan Persentase siswa yang telah tuntas pada siklus ke II adalah 89 % dan

Rata-rata skor Siklus I adalah 68,56 Rata-rata skor Siklus II adalah 75,26 sehingga Gain skor (perolehan nilai) rata-rata 6,7.

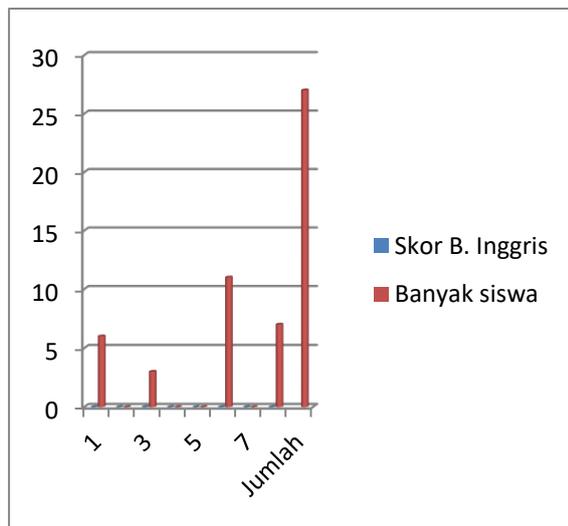
f. Refleksi II

Pada kegiatan ini penelitian yang dilakukan didapatkan tingkat pemahaman siswa rata-rata dimana sebagai dasar untuk tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya. Berdasarkan pemaparan pada refleksi siklus ke II tersebut di atas hasil proses pembelajaran sudah tercapai sesuai yang diharapkan. Ini berarti proses perbaikan pembelajaran Berbicara yaitu berbicara pada teks

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Hasil belajar siswa siklus I digambarkan dalam gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Hasil belajar siswa siklus I

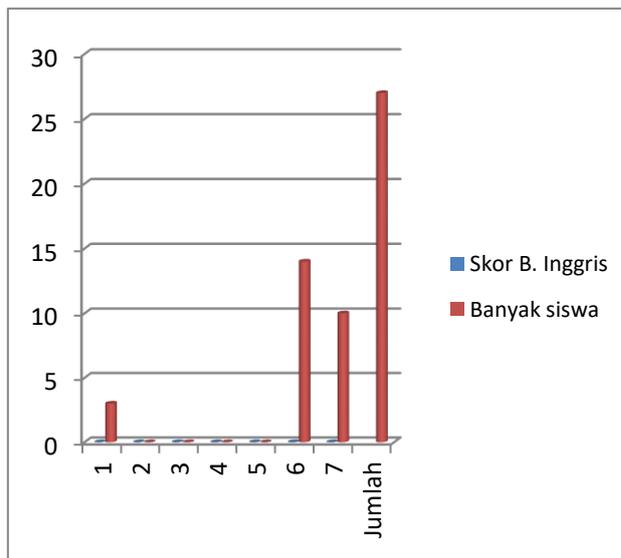
Gambar 1 menjelaskan hasil siklus Siswa yang mendapat nilai 60-61 adalah 6 orang , 62-63 adalah 0 Orang, 64-65 adalah 3 orang, 66-67 adalah 0 orang, 68-69 adalah 0 orang, dan 70-71 adalah 11 orang, 72 – 73 adalah 0 orang, 74-75 adalah 7 orang. Rincian hasil belajar siswa siklus I dideskripsikan pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Hasil test Kelas VIII B siklus I

No	Skor B. Inggris	Banyak siswa
1	60-61	6
2	62-63	0
3	64-65	3
4	66-67	0
5	68-69	0

6	70-71	11
7	72-73	0
8	74-75	7
Jumlah		27

Hasil belajar siswa siklus II digambarkan dalam gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Hasil belajar siswa siklus II

Gambar 2 menjelaskan hasil siklus Siswa yang mendapat nilai 60-62 adalah 3 orang , 63-65 adalah 0 Orang, 66-68 adalah 0 orang, 69-71 adalah 11 orang, 72-74 adalah 0 orang, 75-77 adalah 14 orang, dan 78-80 adalah 10 orang. Rincian hasil belajar siswa siklus II dideskripsikan pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Hasil test Kelas VIII B siklus II

No	Skor B. Inggris	Banyak siswa
1	60-62	3
2	63-65	0
3	66-68	0
4	69-71	0
5	72-74	0
6	75-77	14
7	78-80	10
Jumlah		27

B. Pembahasan

1. Siklus Pertama

a. Secara individual:

- Jumlah siswa = 27
- Siswa tuntas belajar 7 orang

- Persentase siswa yang telah tuntas = $7:27 \times 100\% = 26\%$
- Siswa yang belum tuntas 20 orang, persentase siswa yang belum tuntas = $20:27 \times 100\% = 74\%$.

b. Secara klasikal

- Siswa dinyatakan belum tuntas belajar karena menurut standar ketuntasan belajar secara klasikal mereka harus mencapai 75. Pencapaian hasil belajar setelah siklus 1 baru mencapai 26%, sehingga untuk mencapai ketuntasan klasikal masih dibutuhkan 74%.
- Rata-rata skor Siklus 1 adalah 68,56
- Rata-rata skor Siklus 2 adalah 75,26
- Gain skor (perolehan nilai) rata-rata 6,7

2. Siklus Kedua

a. Secara individual:

- Jumlah siswa = 27
- Siswa tuntas belajar 24 orang
- Persentase siswa yang telah tuntas = $24:27 \times 100\% = 89\%$
- Siswa yang belum tuntas 3 orang, persentase siswa yang belum tuntas = $3:27 \times 100\% = 11\%$.

b. Secara klasikal

- Siswa dinyatakan belum tuntas belajar karena menurut standar ketuntasan belajar secara klasikal mereka harus mencapai nilai 75. Pencapaian hasil belajar setelah siklus II baru mencapai 89% sehingga untuk mencapai ketuntasan klasikal masih dibutuhkan 11%.
- Rata-rata skor Siklus 1 adalah 68,56
- Rata-rata skor Siklus 2 adalah 75,26
- Gain skor (perolehan nilai) rata-rata 6,7

Rata-rata skor Siklus II adalah 75,26, sehingga Gain skor (perolehan nilai) rata-rata 6,7.

Dengan kata lain strategi *Cooperative Learning* tipe jigsaw ini cocok diterapkan di kelas tersebut untuk melakukan peningkatan kemampuan berbicara teks *descriptive*. Dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian yang sederhana yang tidak memperhatikan variable-variabel yang lebih rumit sehingga tidak mungkin untuk disimpulkan lebih luas. Oleh karena itu, hasil penelitian ini baik buruknya hanya berlaku bagi kelas VIII B SMPN 1 Cingambul tahun ajaran 2018/2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Dirjen PMPTK.
- BBM Bermutu, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Dirjen PMPTK.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Lampiran Permendiknas no 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta: -----.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Lampiran Permendiknas no 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan*. Jakarta: -----
- Mulyana, Slamet. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: LPMP.
- Suhardjono et.al. 2005. *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Di Bidang Pendidikan Dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Dirjen Dikgu dan Tents.
- Wibawa, Basuki. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdiknas Dirjen

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dilapangan, dapat kita simpulkan sebagai berikut :

Persentase siswa yang telah tuntas pada siklus pertama adalah 26%, dan Persentase siswa yang telah tuntas pada siklus kedua adalah 89%, Kemudian Rata-rata skor Siklus 1 adalah 68,56,